

Pengaruh Cr Der Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk 2010-2020

Alfiansyah¹, Ajie Asmoro², Rahma Oktaviani³

¹ Universitas Pamulang dan alfianalfiansyah143@gmail.com

² Universitas Pamulang dan ajieasmoro1994@gmail.com

³ Universitas Pamulang dan rahmaoktaviani163@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 Desember 2022

Revised 21 Desember 2022

Accepted 24 Desember 2022

Kata Kunci:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA), dan Harga Saham

Keywords:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA), and Stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan ROA secara persial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2010-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Semen Indonesia Persero, Tbk periode 2010-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana diperoleh nilai nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau $884 < 2,306$ dan diperkuat dengan nilai nilai sig $0,406 > 0,05$. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel atau $1,380 < 2,306$ dan diperkuat dengan nilai sig $0,210 < 0,05$. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dimana diperoleh nilai thitung lebih kecil ttabel atau $0,792 < 2,306$, hal ini juga diperkuat dengan p value nilai sig $0,454 > 0,005$. CR, ROA, dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dimana diperoleh bahwa Fhitung $0,636 < Ftabel 4,07$ dengan taraf signifikan $0,615 > 0,05$.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the CR, DER and ROA partially or simultaneously on the stock price of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk period 2010-2020. The type of research used in this research is quantitative research. The population used in this study is the entire financial report of PT Semen Indonesia (Persero), Tbk period 2010-2020. The data collection method used in this research is secondary data. The secondary data taken is the financial statements. The results showed that the CR had no significant effect on stock prices. Where the value of tcount is smaller than ttabel or $884 < 2,306$ and strengthened by the value of sig $0.406 > 0.05$. ROA has a significant effect on stock prices where the value of tcount is greater than ttabel or $1.380 < 2,306$ and is strengthened by a sig value of $0.210 < 0.05$. DER has no significant effect on stock prices where the value of tcount is smaller than ttabel or $0.792 < 2.306$, this is also strengthened by the p value of sig value of $0.454 > 0.005$. CR, ROA, and DER have no significant effect on stock prices where it is obtained that Fcount $0.636 < Ftabel 4.07$ with a significant level of $0.615 > 0.05$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Alfiansyah

Institution: Universitas Pamulang

Email: alfianalfiansyah143@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Persaingan yang semakin ketatanan mempengaruhi semua bidang usaha. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dalam efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan (kasmir, 2019). Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun nilai CR, DER dan ROA antara periode 2010-2020 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. Nilai CR, DER dan ROA antara periode 2010-2020

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROA (%)	HARGA SAHAM (Rp)
2010	291,70	23,35	28,51	9.450
2011	264,65	20,32	34,53	11.450
2012	170,59	18,54	46,32	15.850
2013	188,24	17,39	41,23	14.150
2014	220,90	16,24	37,25	16.200
2015	159,70	11,86	39,04	11.400
2016	127,25	10,25	44,65	9.175
2017	156,78	4,17	60,86	9.900
2018	195,15	6,03	56,27	11.500
2019	136,10	2,97	129,57	12.000
2020	135,27	3,43	113,79	12.425

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Indonesia (persero) Tbk

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current ratio (CR) terhadap Harga Saham PT semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan PT semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. Diduga terdapat pengaruh Current ratio (CR) terhadap Harga Saham perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020. Berdasarkan penelitian terdahulu Aditya Pratama dan Teguh Erawati dengan judul pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2008-2011) dengan hasil penelitian secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Uji hasil secara parsial, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham berpengaruh negatif terhadap harga saham. Margin laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2. Diduga terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020. Berdasarkan penelitian Siti Nur'aidawati dengan judul Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang terdaftar di BEI dengan hasil Penelitian Secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3. Diduga terdapat pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020 Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Frendy Sondakh, parengkuan Tommy, Marjam Mengantar dengan judul Pengaruh CR, DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada indeks LQ-45 di bursa efek Indonesia menyatakan hasil bahwa Secara parsial CR, DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4. Di duga terdapat pengaruh Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2020. Berdasarkan penelitian terdahulu Aditya Pratama dan Teguh Erawati dengan judul Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2008-2011) dengan hasil penelitian secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Uji hasil secara parsial, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Margin laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain mengukur kinerja, laporan keuangan juga merupakan laporan yang dapat menunjukkan nilai asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban serta laba dari satu periode akuntansi. Pembuatan

laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip umum akuntansi yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya, dan juga agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

B. Rasio Keuangan

bahwa rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya (Irham Fahmi, 2015). Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya inilah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahwa kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019), Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis dan gambaran keuangan perusahaan untuk menilai kinerja dan pencapaian suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

C. Current ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar.

Pengertian current ratio menyatakan bahwa Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2014). Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat yang digunakan sebagai berikut (kasmir, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

D. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan, 2018). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditur analisis DER menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain sementara, dari sisi investor hasil analisis (Sartono, 2015). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dapat digunakan sebagai berikut (Sofyan, 2018).

E. Return On Assets (ROA)

Profitabilitas perusahaan disebut kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan laba yaitu Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Assets (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Rasio Return On Assets (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2015). Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan netto, ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien, artinya nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atas pemilihan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas wujud saham adalah selembur kertas yang menerbitkan surat tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan saham adalah sebuah surat beberapa yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik pemegang saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau dalam arti sempit saham adalah surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal.

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Harga Saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, Harga Saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

a) Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel – variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini.

b) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini untuk di PT Semen Indonesia (Persero) periode 2010-2020 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id. Waktu Penelitian yang diperoleh untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan ini, penulisan penelitian ini dilakukan kurang lebih 10 bulan dimulai dari Januari 2020 sampai dengan Oktober 2020 dengan menggunakan laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Data yang diambil yaitu dari tahun 2010-2020 Penelitian ini dilakukan secara bertahap diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengelolaan data dan analisa kesimpulan.

c) Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa manusia, file-file atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dan,

dan waktu maka penelitian akan menggunakan sampel itu, kesimpulan nya akan dapat di berlakukan untuk populasi (sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2020 pada periode 2010 sampai dengan tahun 2020.

d) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan harga saham historis dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2010 sampai 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan teknik analisis uji asumsi klasik (uji Normalitas, Uji Multikkolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi) dan uji ANOVA.

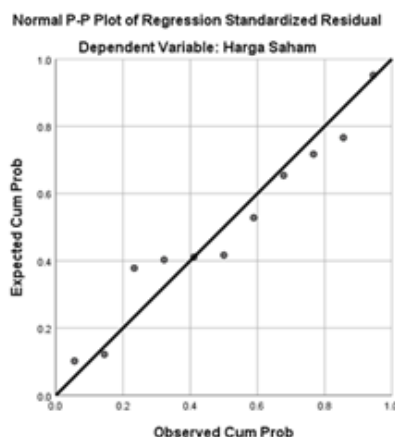
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan dalam metode model regresi.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N	11
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	2113.85521595
Most Extreme Absolute Differences	.174
Positive	.145
Negative	-.174
Test Statistic	.174
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapat nilai signifikansi sebesar 0,20 lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikkolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk memuji apakah metode regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Untuk memdeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikkolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	10621.118	4936.307		2.152	.068		
	-.209	.236	-.471	-.884	.406	.396	2.523
	.300	.379	.419	.792	.454	.401	2.491
	2.999	2.173	.926	1.380	.210	.249	4.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

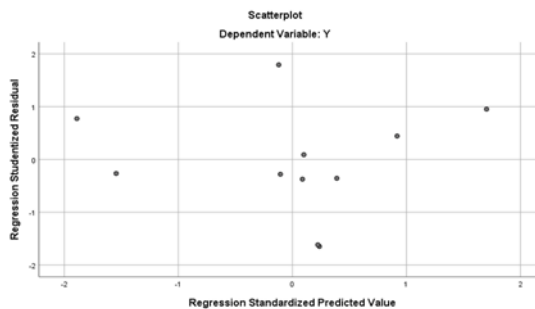
Jika tolerance value dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi Multikkolinearitas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa

Tabel 3. Uji Multikkolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	.396	2.523	Tidak terjadi Multikkolinearitas
X2	.401	2.491	Tidak terjadi Multikkolinearitas
X3	.249	4.011	Tidak terjadi Multikkolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat scatterplot. Jika titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas



4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $D-W < -dL$ atau $> 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.529	.153	2145.92794	2.588

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 2.588, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka diperoleh nilai dU sebesar 2.0163 lebih kecil dari nilai Durbin-Watson 2.588 dan kurang dari (4-dU) atau $4 - 2.0163 = 1.9837$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak dapat autokorelasi.

5. Uji F

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12182865.805	3	4060955.268	.636	.615 ^b
Residual	44683838.740	7	6383405.534		
Total	56866704.545	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung 0,636 < Ftabel 4,35 dengan taraf signifikansi 0,615 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Aset (ROA), berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2020 :

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig $0,406 > 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau $-884 < 2,36462$. Sehingga dapat disimpulkan Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil perhitungan sig $0,454 > 0,05$ dan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel atau $0,792 < 2,36462$. Sehingga dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig $0,210 > 0,05$ dan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel atau $1,380 < 2,36462$. Sehingga dapat disimpulkan Return On Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil perhitungan: maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung $0,636 < Ftabel 4,35$ dengan taraf signifikansi $0,615 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Aset (ROA), berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Egam, G.E.Y, V.Ilat, dan S.Pangerapan. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA. 5(!), 106-114.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hendra,D Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia), Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 80-92), ISSN: 2339-0689
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prayudita M, Mujino, Pengaruh current rasio (CR), return on asset (ROA), Dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei (periode 2013-2015), Vol 5, No2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16399>
- Sukayasih,A. Nurnajamuddin,M & Ramlawati (Juli,2019,Pengaruh Current ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate, Vol.2.No.3 Jurnal Ilmu Ekonomi
- Sartono.A (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Vera Ch. O. manoppol Bernhard Tewel2 Arrazi Bin Hasan Jan, Pengaruh current ratio, der, roa dan npm terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bei

(periode 2013-2015), Vol 5,
No.2,<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16399>